

**PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN APRESIASI PROSA FIKSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MAJALENGKA**

**Risma Khairun Nisya¹, Trian Pamungkas²,
Ima Siti Rahmawati³, Nabilah Nurhasanah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Majalengka

¹rismakhairunnisya@unma.ac.id, ²trianpamungkas@unma.ac.id,

³imasitirahmawati@unma.ac.id, ⁴nabilahnabil290@gmail.com

Abstrak

Apresiasi prosa fiksi adalah proses memahami, merasakan, dan menilai karya sastra berbentuk prosa secara mendalam dan kritis, mencakup analisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan apresiasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Majalengka. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan analisis produk akhir berupa esai apresiatif dan antologi cerita anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik prosa fiksi (100%), meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa (100%), serta mendorong kebebasan berekspresi (70%). Namun demikian, peningkatan minat terhadap sastra masih menunjukkan hasil variatif, dengan 30% mahasiswa bersikap netral. Dapat disimpulkan bahwa PjBL terbukti menciptakan pembelajaran apresiasi sastra yang lebih bermakna, kontekstual, dan berbasis produk nyata.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Apresiasi Prosa Fiksi, Cerita Anak.

Abstract

Fictional prose appreciation is the process of deeply and critically understanding, experiencing, and evaluating literary works in prose, encompassing both intrinsic and extrinsic elements. This study aims to describe the application of the Project-Based Learning (PjBL) model in the Fictional Prose Appreciation course and analyze its impact on students' appreciation skills. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach on second-semester students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Majalengka University. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and analysis of the final products, consisting of appreciative essays and an anthology of children's stories. The results showed that the implementation of PjBL improved students' understanding of the intrinsic and extrinsic elements of fictional prose (100%), increased student active engagement (100%), and encouraged freedom of expression (70%). However, the increase in interest in literature showed variable results, with 30% of students being neutral. It can be concluded that PjBL has been proven to create more meaningful, contextual, and product-based literary appreciation learning.

Keywords: *Project-Based Learning, Fictional Prose Appreciation, Children's Stories.*

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, budaya, dan psikologis. Wicaksono (2020) menyatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang merefleksikan pengalaman batin dan imajinasi yang bersumber dari penghayatan atas realitas dan non-realitas. Prosa fiksi sebagai salah satu bentuk karya sastra, seperti novel, cerpen, dan cerita anak, menjadi media yang dekat dengan keseharian manusia karena menghadirkan kisah dan konflik yang mencerminkan dinamika kehidupan.

Apresiasi prosa fiksi di dunia pendidikan tidak hanya berfungsi memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan apresiatif diharapkan mampu menjadi pembaca yang cerdas, kritis, dan peka terhadap berbagai persoalan kemanusiaan yang diangkat dalam karya sastra. Namun, pembelajaran apresiasi sastra di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat ceramah dan diskusi terbatas, sehingga mahasiswa sering menjadi penerima pasif informasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, minimnya eksplorasi terhadap unsur sastra, serta terbatasnya ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan interpretasi dan kreativitas mereka dalam mengapresiasi karya sastra.

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran Abad 21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa terlibat secara aktif, kontekstual, dan produktif. Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan dunia nyata.

Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek-proyek kompleks berbasis pertanyaan atau masalah autentik, yang melibatkan siswa dalam proses desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan investigasi. PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi, meneliti, dan menciptakan produk nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Selanjutnya, Krajcik & Blumenfeld (2006) menyatakan bahwa PjBL membantu siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna karena mereka memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Model proyek based learning dalam mata kuliah apresiasi prosa fiksi memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, mencipta, dan berkolaborasi, sehingga diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian pada jurnal nasional menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di perguruan tinggi karena mampu memperkuat keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, serta keterampilan analisis yang terarah pada produk. Pada konteks mata kuliah yang menuntut kemampuan membaca, menafsir,

mengkritisi karya. Berdasarkan hasil penelitian, PjBL mendorong aktivitas belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterampilan analisis sastra karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui proyek yang dapat ditinjau dan dipertanggungjawabkan (Wulandari & Wilyanti, 2023). Dalam konteks pembelajaran sastra yang lebih luas, adaptasi PjBL pada mata kuliah kajian drama juga ditunjukkan dapat membangun keterhubungan antara komunitas akademik, rumah, dan masyarakat, sehingga tugas sastra tidak berhenti sebagai latihan kelas, melainkan menjadi praktik sosial yang memerlukan negosiasi makna dan kerja kolaboratif (Erowati dkk., 2023). Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dalam PjBL pada perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah melalui penugasan proyek yang terstruktur dan berbasis publikasi (Hudaa dkk., 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa PjBL menyediakan ekosistem belajar yang mengintegrasikan literasi akademik, literasi digital, dan literasi sastra secara simultan.

Pada ranah produksi prosa kreatif, bukti empiris dari jurnal nasional juga menegaskan bahwa PjBL efektif untuk mengembangkan imajinasi naratif, kepekaan tema, serta keterampilan menyusun alur dan penggambaran tokoh melalui tugas berbasis proyek. Penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik lebih terarah dalam merancang ide cerita, mengembangkan konflik, dan menyajikan karya sebagai produk yang dapat dibaca publik (Nurfita, 2023). Pada level pengembangan perangkat, modul menulis cerpen berbasis PjBL juga terbukti valid, praktis, dan efektif serta berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar dan capaian keterampilan menulis cerpen (Noprina, 2019). Di jenjang SMA, PjBL pada pembelajaran menulis cerpen, termasuk cerpen bertema sastra hijau diperoleh hasil dapat membantu siswa mengelola proses kreatif dari eksplorasi ide hingga revisi produk, sehingga kualitas cerpen meningkat (Yuliani, 2024). Temuan serupa juga tampak pada pembelajaran menulis cerpen di SMP, di mana penerapan PjBL dalam penelitian tindakan kelas dilaporkan meningkatkan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen (Umriyah, Sulfiyah, & Marwati, 2024).

Selain memperkuat dimensi kreatif, PjBL juga dilaporkan berkontribusi pada penguatan ketepatan struktur wacana dan kejernihan argumentasi dalam tugas menulis. Misalnya, penerapan PjBL pada pembelajaran menulis teks berita menunjukkan penguatan pada proses seleksi informasi, koherensi penyajian, dan akuntabilitas produk tulisan (Silitonga, Gunawan, & Nainggolan, 2024). Pada genre estetis, PjBL dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui aktivitas eksplorasi, drafting, umpan balik, dan revisi berbasis proyek (Chaerunnisa, Adam, & Rahayu, 2024). Dalam konteks apresiasi sastra, penerapan PjBL berbasis gambar ilustrasi juga dapat memfasilitasi proses apresiasi yang lebih aktif, karena mahasiswa ditantang menghubungkan unsur visual dengan penafsiran unsur naratif serta mengekspresikan pemaknaan dalam bentuk produk (Oya & Damanyati, 2024). Oleh karena itu, penerapan PjBL dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada

penelitian ini memiliki dasar empiris yang memadai, sekaligus selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan akuntabilitas karya.

Dalam konteks pembelajaran apresiasi prosa fiksi, penerapan model PjBL memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk karya apresiatif yang nyata, seperti esai apresiatif dan cerita anak berbasis kearifan lokal Majalengka. Melalui kegiatan proyek, mahasiswa didorong untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra secara mendalam, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengolah ide, berkolaborasi, dan menyampaikan gagasan secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Project-Based Learning dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan apresiatif mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran sastra yang lebih inovatif, kontekstual, dan partisipatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan apresiatif mahasiswa dalam konteks yang nyata dan alami.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Majalengka, yang berjumlah 11 orang. Mahasiswa tersebut mengikuti mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui:

1. Observasi yaitu untuk mengamati proses pembelajaran berbasis proyek secara langsung, mencakup keterlibatan mahasiswa, dinamika kelompok, dan interaksi selama proses pengerjaan proyek.
2. Dokumentasi, meliputi pengumpulan hasil produk akhir mahasiswa berupa esai apresiatif dan antologi cerita anak yang menjadi output dari kegiatan proyek.
3. Angket (Kuesioner) digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait penerapan PjBL, mencakup aspek pemahaman konsep, keterlibatan aktif, kebebasan berkreasi, serta minat terhadap karya sastra.

Teknik Analisis Data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memfokuskan data hasil observasi, dokumentasi, dan angket yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama terkait proses penerapan PjBL dan hasil belajar mahasiswa.
2. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk memvisualisasikan hasil observasi dan distribusi jawaban angket mahasiswa.

3. Penarikan Kesimpulan: Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menarik simpulan tentang efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan kemampuan apresiasi prosa fiksi mahasiswa.

Langkah-Langkah Penerapan PjBL dalam Penelitian ini mengikuti tahapan yang diadaptasi dari Lucas (2007) dan Markham et al. (2003), yaitu:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar: Dosen dan mahasiswa mendiskusikan topik periodisasi sastra Indonesia dan menentukan fokus karya yang akan dianalisis.
2. Perencanaan Proyek: Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan periodisasi sastra, merancang aktivitas membaca, analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta penulisan esai apresiatif dan cerita anak.
3. Penyusunan Jadwal Proyek: Aktivitas proyek dijadwalkan selama 5 minggu, dengan alokasi waktu yang jelas untuk tiap tahap kegiatan.
4. Pelaksanaan dan Monitoring Proyek: Dosen berperan sebagai fasilitator yang memonitor kemajuan kelompok, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi hambatan yang muncul.
5. Presentasi Hasil Proyek: Mahasiswa mempresentasikan hasil analisis apresiasi dalam bentuk *gallery walk* dan mempublikasikan antologi cerita anak.
6. Evaluasi dan Refleksi Proyek: Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi bersama melalui diskusi kelas, jurnal refleksi, dan angket untuk menilai proses serta hasil pembelajaran.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana penerapan PjBL dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan apresiasi prosa fiksi secara lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dilaksanakan selama 5 minggu dengan alur kegiatan yang terstruktur, mulai dari eksplorasi konsep periodisasi sastra, analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, hingga produksi karya apresiatif berupa esai dan cerita anak. Jadwal pelaksanaan proyek dirancang untuk memastikan mahasiswa memperoleh waktu yang cukup dalam setiap tahapan kegiatan, sebagaimana tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Proyek Apresiasi Prosa Fiksi

Minggu ke-	Kegiatan	Keterangan
1	Membaca dan menganalisis novel	Diskusi periodisasi sastra, pembagian kelompok, analisis awal unsur prosa fiksi
2	Melanjutkan analisis novel	Pendalaman analisis intrinsik, ekstrinsik, dan nilai karakter
3	Diskusi dan penyusunan esai apresiatif	Dosen memberikan umpan balik dan bimbingan esai
4	Menulis cerita anak berbasis budaya lokal	Penyusunan konsep cerita dan penulisan naskah cerita anak
5	Presentasi hasil proyek dan refleksi	Gallery walk, diskusi kelas, dan jurnal refleksi mahasiswa

Dari hasil implementasi, diperoleh beberapa temuan penting terkait dampak penerapan PjBL terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa:

1. Peningkatan Pemahaman Unsur Prosa Fiksi

Hasil angket menunjukkan bahwa 100% mahasiswa (80% setuju, 20% sangat setuju) merasa proyek membantu mereka memahami unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa) dan unsur ekstrinsik (latar sosial, budaya, dan psikologis) dalam prosa fiksi secara lebih mendalam. Melalui PjBL mahasiswa terlibat aktif dalam menganalisis novel dan mendiskusikan temuan mereka secara kolaboratif. Temuan ini selaras dengan penelitian Astuti (2020) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa dalam pembelajaran sastra.

2. Keterlibatan Aktif dan Kolaboratif Mahasiswa

Sebanyak 100% mahasiswa menyatakan terlibat aktif selama pelaksanaan proyek (70% setuju, 30% sangat setuju). Keterlibatan ini tercermin dari aktivitas diskusi kelompok, partisipasi dalam gallery walk, serta antusiasme mahasiswa dalam menulis esai dan cerita anak. PjBL mendorong mahasiswa untuk memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai hasil akhir proyek, sehingga proses belajar menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Hasil ini menguatkan temuan Pratiwi & Nurhadi (2022) yang menegaskan bahwa PjBL meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sastra.

3. Pengembangan Kreativitas dan Ekspresi Ide

Aspek kebebasan mengekspresikan ide memperoleh respons positif dari 70% mahasiswa (setuju), meskipun 30% lainnya masih bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL telah membuka ruang kreativitas bagi mahasiswa, terutama dalam penulisan cerita anak berbasis kearifan lokal. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa belum semua mahasiswa merasa optimal dalam mengekspresikan ide mereka secara bebas. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh faktor internal mahasiswa (kepercayaan diri, pengalaman) maupun eksternal (durasi proyek yang terbatas).

4. Ketertarikan Terhadap Sastra Masih Variatif

Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan ketertarikan mereka terhadap karya sastra, sedangkan 30% lainnya bersikap netral. Data ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan, namun belum sepenuhnya berhasil membangun minat yang mendalam terhadap sastra pada seluruh mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen untuk mendesain proyek yang lebih variatif dan relevan dengan minat mahasiswa.

5. Hasil Produk Nyata dan Publikasi

Sebagai hasil akhir proyek, mahasiswa menghasilkan 16 cerita anak yang dihimpun dalam Antologi Cerita Anak berjudul "Rara dan Gula Cakar". Produk ini tidak hanya menjadi bukti nyata capaian pembelajaran, tetapi juga melatih mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif yang kontekstual dengan nilai-nilai lokal Majalengka. Penerbitan antologi ini menjadi bentuk aktualisasi penerapan PjBL yang berorientasi pada *output* nyata.

Analisis Temuan dan Implikasi

Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi terbukti efektif dalam:

1. Meningkatkan pemahaman mendalam mahasiswa terhadap prosa fiksi.
2. Mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif.
3. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide secara kreatif.
4. Menciptakan produk nyata yang relevan dengan konteks lokal.

Namun, hasil variatif pada aspek minat dan kebebasan berekspresi menunjukkan bahwa desain proyek perlu disesuaikan lebih lanjut dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. Dosen perlu memperkaya variasi tema proyek, memperpanjang durasi pelaksanaan, serta memberikan bimbingan intensif agar mahasiswa yang kurang percaya diri dapat terfasilitasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori PjBL yang diungkapkan Krajcik & Blumenfeld (2006), bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya ditentukan oleh rancangan proyek, tetapi juga oleh kualitas fasilitasi, tantangan autentik, dan ruang eksplorasi yang diberikan kepada peserta didik.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* dalam mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, memperkuat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta mendorong pengembangan kreativitas melalui produksi karya apresiatif. Mahasiswa tidak hanya memahami teori apresiasi secara konseptual, tetapi juga mampu merepresentasikan pemahamannya dalam bentuk produk nyata seperti esai apresiatif dan cerita anak berbasis kearifan lokal.

Proyek yang dirancang secara kolaboratif memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Namun demikian, temuan menunjukkan bahwa aspek ketertarikan terhadap sastra dan kebebasan dalam mengekspresikan ide masih menunjukkan hasil variatif, yang menjadi catatan penting untuk pengembangan desain proyek di masa mendatang.

Secara keseluruhan, PjBL terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi prosa fiksi, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan mahasiswa di era Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. (2020). Penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 122–130.
- Atmazaki. (2006). *Ilmu sastra: Teori dan terapannya*. Padang: Angkasa Raya.
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.487>
- Eneste, P. (1971). *Dasar-dasar ilmu sastra*. Jakarta: Nusa Indah.
- Erowati, R., dkk. (2023). Adaptasi *Project Based Learning* pada mata kuliah kajian drama di masa pandemi Covid-19: Keterhubungan komunitas akademik, rumah, dan masyarakat. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 176–195. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.5459>
- Hudaa, S., Muthmainnah, M., & Firman, F. (2025). Project-based learning digital technology in Indonesian language learning: The role of digital technology in improving scientific writing skills in higher education. *Sawerigading*, 31(1), 1–14. <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.15009>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Merdeka Belajar: Panduan implementasi kurikulum di pendidikan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Lucas, B. (2007). *Creative teaching: Learning with style*. London: Teaching and Learning Press.
- Markham, T., Larmer, J., & Ravitz, J. (2003). *Project-based learning handbook: A guide to standards-focused project-based learning for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Noprina, W. (2019). Pengembangan modul menulis cerpen berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk siswa MA Ar-Risalah. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 162–169.
- Nurfita, N. (2023). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan cerita anak pada pelajaran Bahasa Indonesia. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.297>
- Oya, A., & Damanyati, S. (2024). Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran apresiasi sastra berbasis gambar ilustrasi pada mahasiswa sekolah dasar. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 21–24.

- Pratiwi, N., & Nurhadi. (2022). Efektivitas model Project-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa. *Jurnal Lingua Sastra*, 7(1), 45–59.
- Silitonga, I. B., Gunawan, M. A. P., & Nainggolan, D. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(2), 383–390. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23983>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Umriyah, S., Sulfiah, & Marwati. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan model *Project Based Learning* pada siswa kelas IX. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(2), 328–335. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.396>
- Wicaksono, A. (2020). *Pengantar studi sastra: Teori dan aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wulandari, S., & Wilyanti, L. S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 32–48. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.29624>
- Yuliani, R. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen sastra hijau untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 95–110.